

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perawatan gigi saat ini tidak hanya menjadi bagian dari pemulihan penyakit saja, namun telah menjadi pemenuhan nilai estetis bagi pasien. Salah satu alasan pasien mencari perawatan gigi adalah untuk merawat diskolorasi gigi dengan pemutihan gigi. Mulai digemarinya jenis perawatan ini adalah karena semakin meningkatnya keinginan dan kesadaran pasien untuk memiliki gigi yang lebih putih dan cemerlang, sehingga tampak lebih sehat, muda dan menarik.

Bahan pemutih gigi merupakan oksidator kuat yang dapat memecah molekul noda pada gigi.<sup>1</sup> Beberapa bahan pemutih gigi yang dapat menjadi pilihan adalah karbamid peroksida dan hidrogen peroksida.<sup>2,3</sup> Reaksi oksidasi hidrogen peroksida lebih kuat sehingga bahan tersebut dapat memberikan hasil lebih cepat dibandingkan dengan karbamid peroksida.<sup>4</sup>

Diskolorasi pada gigi dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari zat luar seperti makanan, minuman maupun rokok yang meninggalkan zat tar. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi warna gigi pada saat pembentukan gigi seperti diskolorasi yang disebabkan penggunaan antibiotik tetrasiklin jangka panjang pada saat pembentukan benih gigi.<sup>5</sup>

Ada beberapa macam sistem pemutihan gigi, antara lain adalah *in-office bleaching* yang dilakukan oleh dokter gigi dan *home-bleaching* yang dilakukan oleh pasien sendiri.<sup>2</sup> Teknik *home-bleaching* menjadi pilihan karena harganya yang relatif lebih terjangkau, penggunaannya yang mudah, dan pasien tidak perlu pergi ke dokter gigi untuk memutihkan giginya. Masalah yang kemudian muncul adalah penggunaan *home bleaching* tidak dapat terkontrol. Ketertarikan konsumen pada tampilan gigi yang lebih putih lagi menyebabkan produk pemutih gigi tersebut digunakan secara berlebihan atau *over bleaching*.

Pada praktiknya, pengaplikasian bahan *home-bleaching* tidak terbatas pada mahkota gigi yang utuh saja, namun juga pada mahkota gigi yang telah dilakukan penumpatan. Salah satu tumpatan sewarna gigi yang sering digunakan baik pada

gigi anterior maupun posterior adalah resin komposit. Dengan demikian, timbul pertanyaan apakah bahan pemutih gigi dapat mempengaruhi kualitas permukaan tumpatan resin komposit.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh lama aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 6 % merek *Discus nite white* terhadap kekerasan permukaan resin komposit hibrid.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh lama aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 6 % terhadap kekerasan permukaan restorasi resin komposit hibrid?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh lama aplikasi bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 6% terhadap kekerasan permukaan restorasi resin komposit hibrid

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Menambah informasi mengenai penggunaan bahan pemutih gigi hidrogen peroksida 6 % pada gigi yang direstorasi dengan resin komposit hibrid bagi masyarakat pada umumnya dan bidang kedokteran gigi pada khususnya.